

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesejahteraan penduduk Indonesia dapat dikatakan masih tergolong rendah. Keadaan ekonomi Indonesia yang masih dalam tahap pertumbuhan menjadikan kesejahteraan penduduk Indonesia sangat perlu untuk di tingkatkan. Masyarakat pada umumnya ingin mendapatkan kehidupan yang layak setiap harinya. Masyarakat selalu berusaha mengerjakan pekerjaan yang dapat memenuhi dan mencukupi kehidupan mereka, lapangan kerja yang menjadi wadah bagi penduduk untuk meningkatkan kesejahteraan belum mampu untuk menampung seluruh angkatan kerja yang ada. Pendapatan yang layak sangat diharapkan oleh seluruh masyarakat sebab dengan pendapatan yang baik maka setiap kebutuhan keluarga dapat dipenuhi.

Banyak usaha mikro dan kecil yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan seperti berdagang, bertani, berternak dan lain-lain. UMKM mempunyai peran penting terhadap pertumbuhan dan pembangunan perekonomian nasional. Terbukti saat di tengah terpaan krisis, sektor bisnis ini tetap berdiri meskipun banyak perusahaan besar mengalami stagnasi bahkan sampai berhenti. Ini karena pendapatan masyarakat menurun saat krisis moneter namun tidak mempengaruhi permintaan barang. Berbeda dengan kondisi usaha skala besar yang justru anjlok karena permintaan pasarnya yang semakin berkurang. Sehingga

UMKM dapat menjadi penyelamat perekonomian Indonesia di masa itu (Helmalia & Afrinawati, 2018).

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pihak yang memiliki andil cukup besar dalam pergerakan perekonomian nasional. UMKM diharapkan dapat mengatasi serta memberikan kontribusi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi saat ini, misalnya masalah kemiskinan, pengangguran dan tingkat pendapatan yang diperoleh masih tergolong rendah, serta memanfaatkan kemampuan menggunakan bahan baku lokal agar menghasilkan barang dan jasa untuk masyarakat luas. Keberadaan UMKM memberikan peran penting yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu pengembangan UMKM mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam perubahan struktural. Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah merupakan langkah yang strategis untuk meningkatkan dan memperkuat perekonomian dari sebagian masyarakat di Indonesia, Pengembangan UMKM akan memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat struktural, yaitu meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional.

Dengan demikian untuk mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan upaya untuk memperdayakan UMKM haruslah terencana

dengan baik (Dewi, 2015). Di Indonesia UMKM menjadi bagian penting dari sistem perekonomian, hal ini karena UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri berskala besar. Keunggulan lainya yang dimiliki oleh UMKM adalah mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak dan mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan. Peranan perbankan dalam pembangunan ekonomi yaitu sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari Masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Pemberdayaan UMKM menjadi sangat strategis karena mempunyai potensi yang besar dalam menggerakkan ekonomi masyarakat sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan dalam meningkatkan kesejahteraan.

Dalam pengembangan UMKM pendapatan juga bukan sekedar jumlah yang diterima saja, melainkan yang lebih penting cukup atau tidaknya pendapatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat beserta anggota keluarganya. Masalah yang lain distribusi pendapatan masyarakat yang cenderung belum merata (Amalia, 2018). Dalam dunia usaha, pendapatan selalu diperoleh dalam bentuk nominal uang. Selanjutnya uang tersebut dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana pendapatan usaha dalam memperoleh pendapatan dari hasil penjualan dengan mengharap keuntungan sesuai dengan yang dicita-citakan. Simmel menyatakan bahwa uang begitu penting bagi

kehidupan, baik untuk kebutuhan hidup dalam masyarakat modern maupun kebutuhan bisnis. Simmel menjelaskan lebih jauh lagi bahwa uang dalam peranannya tidak hanya sebagai alat tukar tetapi juga sebagai penentu hubungan antar manusia (Hapiz, 2015). Semakin besar pendapatan yang diterima maka semakin besar potensi usaha untuk membiayai pengeluaran dan kegiatan usaha.

Permasalahan yang sering terjadi pada UMKM untuk dapat peningkatan pendapatannya adalah susahnya untuk memperoleh modal, modal sangat diperlukan untuk mendirikan dan menjalankan suatu usaha (Prasetyaningtyas, 2015). Permodalan yang lemah dari masyarakat dapat diartikan sebagai suatu kekurangmampuan dari masyarakat untuk mengelola modal yang sebenarnya sudah ada dalam usahanya. Masyarakat dengan modal kecil ini cenderung menganggap apa yang dimilikinya adalah sesuatu yang biasa secara bebas digunakan. Hal ini juga tentunya terkait dengan permasalahan permodalan modal yang selayaknya digunakan hanya untuk usaha, mereka gunakan juga untuk hal-hal di luar usaha yang dijalankan padahal hanya dari usaha yang dijalankan itulah mereka biasa memperoleh pengasilan, namun mereka belum dapat secara tepat memisahkan antara modal usaha dengan pembiayaan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat diketahui lemahnya modal dari pedagang kecil terkait dengan keadaan ekonomi mereka, apalagi dengan jumlah pendapatan yang pas-pasan (Yuliati, 2015).

Sulitnya mengakses sumber pembiayaan menjadikan pemilik usaha cenderung menggunakan modal sendiri yang terbatas untuk menjalankan usahanya dari pada mengajukan pinjaman ke bank atau lembaga keuangan lainnya, padahal pinjaman atau utang yang diberikan oleh pihak bank atau lembaga keuangan lainnya dapat memotivasi pemilik untuk memajukan usaha, ini adanya beban bagi pemilik usaha untuk mengembalikan pinjaman. Pemberian kredit kepada UMKM memiliki pengaruh positif terhadap volume usaha. Kredit yang diterima UMKM digunakan untuk membeli kebutuhan bahan baku dan peralatan produksi. Peningkatan volume usaha akan berpengaruh pada meningkatnya produksi barang. Kegiatan produksi tidak akan berjalan jika bahan baku dan peralatan yang digunakan untuk proses produksi tidak tersedia. Kredit modal yang diberikan dapat membantu pengusaha nasabah dalam mengatasi permasalahan permodalan modal tambahan yang diperoleh nasabah dapat digunakan untuk membeli bahan-bahan yang diperlukan untuk proses produksi.

Seiring dengan perkembangan zaman, koperasi juga ikut berkembang kearah yang lebih maju. Akan tetapi perkembangan koperasi itu tidak serta merta merubah prinsip serta fungsi awal dari pembentukan koperasi. Menurut Jumaidi (2021:3), koperasi merupakan badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota khususnya

masyarakat daerah kerja pada umumnya. Oleh karena itu, koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional. Koperasi dianggap sebagai lembaga ekonomi yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Koperasi sebagai ekonomi rakyat dijalankan berdasarkan asas kekeluargaan. Setiap kegiatan ekonomi koperasi dimaksudkan untuk memenuhi keperluan dan meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Asas ini tidak bisa dilepaskan dari pembentukan koperasi yang merupakan kumpulan dari orang, bukan modal. Berdasarkan pengertian koperasi tersebut, pada koperasi terdapat bentuk kerjasama yang bersifat sukarela, sebagai wadah atau perkumpulan dari orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas yang memiliki tujuan berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Selain itu, setiap anggota koperasi memiliki hak dan kewajiban yang sama, seperti mengembangkan usaha dan mengontrol aktivitas koperasi tersebut.

Menurut Sari (2019), tujuan yang paling mendasar dari perwujudan koperasi di Indonesia adalah untuk mewujudkan kesejahteraan taraf hidup para anggotanya. Selain itu, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan UUD 1945. Apabila diamati dari sumberdaya pembentukan dan arah tujuan yang ingin dicapai, maka fungsi koperasi adalah memanfaatkan dan

memberdayakan potensi sumber daya ekonomi yang ada dengan tata kelola atau pengorganisasian yang baik dan profesional sesuai dengan asas dan prinsip hidup dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan fenomena dan uraian diatas maka penulis tertarik meneliti lebih lanjut penelitian tentang : **“DAMPAK MODAL SENDIRI DAN MODAL PINJAMAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN OESAO”** dengan modal awal dan modal pinjaman sebagai variabel independen.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Oesao.

1.3. Persoalan Penelitian

Persoalan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah modal sendiri berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Oesao?
- 2) Apakah modal pinjaman berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Oesao?

1.4. Tujuan Dan Kemanfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui dampak modal sendiri terhadap peningkatan pendapatan pada UMKM di Kelurahan Oesao.
- 2) Untuk mengetahui dampak modal pinjaman terhadap peningkatan pendapatan pada UMKM di Kelurahan Oesao.

1.4.2 Kemanfaatan Penelitian

- 1) Manfaat Akademik
 - a) Bagi Akademik Penelitian Ini Diharapkan Memberikan Informasi Mengenai Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Tingkat Pendapatan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kelurahan Oesao.
- 2) Manfaat Praktisi
 - b) Bagi Penulis, Penelitian Ini Diharapkan Dapat Menambah Wawasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan mengenai Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Tingkat Pendapatan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kelurahan Oesao.
 - c) Bagi Peneliti Selanjutnya, Diharapkan Dapat Dijadikan Referensi Tambahan Untuk Melakukan Penelitian Yang Serupa.